

## **BAB I**

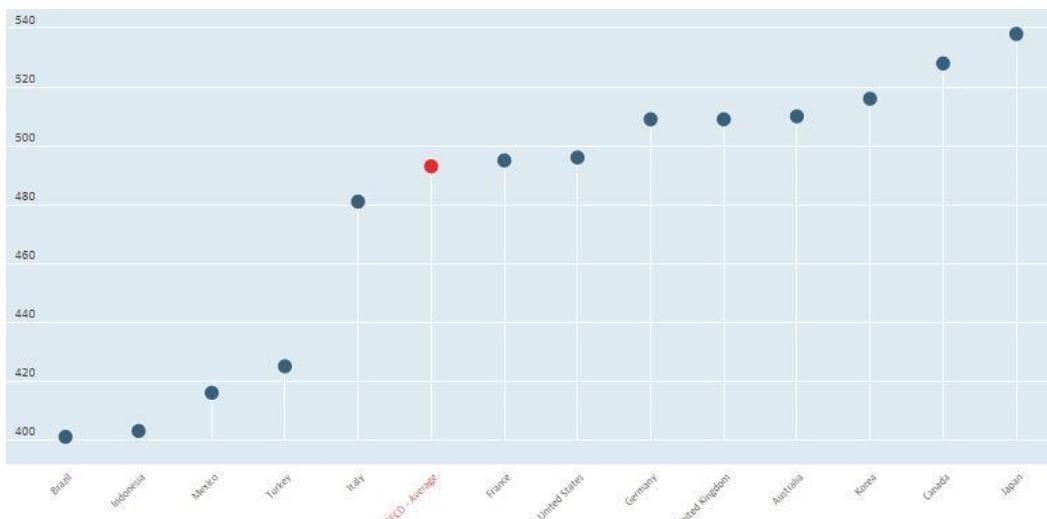
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sektor yang penting dalam menentukan keberhasilan sebuah bangsa. Maju tidaknya perekonomian suatu bangsa menjadi salah satu indikator dalam melihat kemampuan dan keberhasilan negara tersebut, sehingga kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam mempengaruhi arah pergerakan ekonomi sebuah negara. Kondisi persaingan global saat ini menjadikan pendidikan sebagai salah satu solusi utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat membawa sebuah bangsa meninggalkan ketertinggalannya. Maka dari itu sektor pendidikan menjadi sarana tepat untuk pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Saat ini pendidikan Indonesia masih tertinggal kualitasnya dibanding negara lain, terutama di negara yang tergabung dalam G20. G20 merupakan forum internasional yang membahas mengenai sistem moneter internasional dan merupakan forum dari negara-negara yang dianggap memiliki perekonomian kuat termasuk Indonesia. Walaupun Indonesia masuk didalamnya, namun di lihat dari sektor pendidikan teutama pada prestasi sains kita masih tertinggal jauh dari negara-negara lainnya. Menurut survei PISA Tahun 2015 Indonesia menempati urutan ke 2 terakhir diantara negara G20 yang disurvei oleh OECD. Berdasarkan hasil dari survei yang dilakukan, negara Indonesia mendapatkan nilai rata-rata skor 403. Data tersebut menunjukan bahwa prestasi sains Indonesia masih dibawah rata-rata standar Internasional yaitu 493.

**Grafik 1. 1 Peringkat Indonesia pada pelajaran IPA**



(Sumber: OECD Data)

<https://data.oecd.org/pisa/science-performance-pisa.htm#indicator-chart>

Data diatas dapat diidentifikasi bahwa diantara negara-negara yang masuk dalam forum G20, peringkat Indonesia dalam hal prestasi atau hasil belajar masih rendah.

Jika dilihat dari sudut pandang pendidikan, prestasi merupakan salah satu bentuk hasil belajar yang didapatkan dari proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran yang berkualitas menghasilkan hasil belajar yang baik, sehingga dengan prestasi yang baik maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan telah berjalan dengan semestinya.

Banyak faktor yang membuat hasil belajar atau prestasi sains ini rendah. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar dan prestasi tersebut disebabkan oleh motivasi. Hal sini senada dengan pendapat Sardiman (2012, hlm. 22) yang menyatakan bahwa, “hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pula pelajaran itu”. Oleh karena itu, siswa tidak akan belajar dengan maksimal dan berprestasi jika tidak ada motivasi untuk belajar.

Sebuah penelitian pernah dilakukan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, para siswa yang memiliki motivasi yang kuat, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan

siswa yang motivasi belajarnya rendah (Sutama, 2017). Berdasarkan penjelasan penelitian tersebut, maka diketahui bahwa motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dengan motivasi yang tinggi siswa akan memiliki keinginan untuk belajar yang lebih tinggi. Sehingga dengan keinginan belajar yang tinggi siswa diharapkan mendapatkan hasil belajar maksimal. Motivasi juga akan menyebabkan siswa belajar dengan lebih semangat dan aktif.

Ironisnya, motivasi siswa dalam belajar dalam mata pelajaran IPA saat ini cendrung rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa ini disebabkan oleh banyak hal, salah satu penyebab utamanya yaitu proses pembelajaran di kelas yang kurang optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kurang optimalnya guru dalam mengajarkan siswa-siswa dikelas, sehingga banyak siswa yang merasa bosan dan malas mengikuti pelajaran. Contohnya adalah siswa hanya akan menjawab pertanyaan ketika sudah ditunjuk oleh guru, hal ini membuktikan kurangnya antusiasme dan kontribusi siswa dalam pembelajaran dikelas (Santosa, 2016)

Berdasarkan jurnal penelitian tersebut disimpulkan bahwa metode yang dipilih serta peran guru menjadi penentu besarnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana (dalam Santosa dan Tawardjono, 2016) tingginya motivasi belajar siswa akan berdampak terhadap minat, semangat, tanggung jawab, rasa senang dalam mengerjakan tugas dan reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru. Oleh karena itu metode dan peran guru akan menjadi salah satu faktor penentu rendah atau tingginya motivasi belajar siswa.

Berbagai penanganan telah diupayakan dan diberikan kepada siswa yang mengalami permasalahan motivasi belajar. Penanganan yang kurang tepat pada siswa yang mengalami permasalahan motivasi belajar rendah, tentunya akan membuat permasalahan tersebut tidak teratasi secara utuh. Sehingga akan terjadi pengulangan yang menyebabkan motivasi siswa tidak tertanggulangi dan menyebabkan proses belajar siswa menjadi tidak maksimal.

Motivasi memiliki peranan penting pada proses pembelajaran karena menjadi salah satu faktor penentu yang membuat proses belajar siswa menjadi lebih maksimal. Dalam proses pembelajaran, motivasi dijadikan sebagai daya

penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjadi lebih terarah. Maka dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, tidak akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Rendahnya motivasi belajar siswa akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang didapatkan siswa.

Rendahnya motivasi belajar siswa berdampak terhadap hasil belajar dari setiap mata pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian nasional terutama pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan data yang diperoleh dari balitbang dikatakan bahwa, “terjadi peningkatan jumlah peserta Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dari 79.639 ribu peserta pada 2018 menjadi 118.885 ribu pada 2019. Nilai rerata UN untuk mata pelajaran matematika naik 1,32, sedangkan ilmu pengetahuan alam (IPA) meningkat 0,36 poin”. Data tersebut menjelaskan bahwa walaupun terjadi peningkatan, namun untuk mata pelajaran IPA peningkatannya masih lebih kecil dibandingkan mata pelajaran matematika.

Motivasi belajar siswa akan berdampak banyak terhadap hasil belajar. Sehingga memungkinkan bahwa untuk mata pelajaran IPA dirasa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah dibandingkan mata pelajaran lain.

Dalam implementasi proses pembelajaran IPA, siswa cenderung tidak aktif atau tidak percaya diri. Diiringi dengan kurangnya media yang digunakan dalam pembelajaran maka, diperlukan langkah yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

Salah solusi atas permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, pemanfaatan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Begitupun sebaliknya, berhasil atau tidaknya proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Daryanto (2013, hlm 5 “proses belajar mengajar hakekatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan juga bahwa model pembelajaran yang tepat dapat mencapai proses pembelajaran yang

ideal, dimana proses transfer informasi bejalan dengan baik, sehingga tujuan untuk meningkatkan motivasi penerima pesan tersebut.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, model pembelajaran kooperatif dirasa dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi siswa. Selaras dengan pernyataan ini, Michaels (dalam Solihatin dan Raharjo, 2009, hlm. 5) menjelaskan bahwa, “pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan sikap dan pemahaman sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga peserta didik dapat meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar dengan cara bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompoknya.”

Adapun model pembelajaran kooperatif yang dirasa cocok adalah model pembelajaran kooperatif *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* dapat menjadikan siswa memahami materi secara keseluruhan dan memberikan intensitas kepada siswa untuk berkomunikasi dalam proses pembelajaran IPA, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan aktif. Oleh karena itu, model pembelajaran *picture and picture* dirasa mampu meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran pun diharapkan tercapai.

Penerapan model *picture and picture* dapat membantu pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran IPA di kelas yang lebih menarik, sehingga selama proses pembelajaran diharapkan motivasi menjadi meningkat. Hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil belajar dan prestasi siswa dapat meningkat. Terdapat penelitian yang sudah mengkaji tentang model *picture and picture*, pada hasil kajian dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan model *picture and picture* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP kelas VII (Gaffar, 2018). Bedasarkan keterangan tersebut dapa disimpulkan bahwa pelajaran yang monoton dapat mengurangi motivasi belajar siswa khusunya pada mata pelajaran IPA.

Diperlukan salah satu upaya yang tepat agar motivasi belajara siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat ditingkatkan, sehingga berdampak

pada peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Adapun solusi yang peneliti gunakan disini adalah dengan memberi perlakuan pada kelas yang bersangkutan menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*.

Dalam penerapannya, model ini diharapkan dapat membantu siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, menjadikan kelas lebih hidup dan membuat siswa lebih nyaman dalam belajar IPA yang memungkinkan siswa dapat termotivasi dalam belajar. Model ini juga dibantu oleh media puzzle. Dengan adanya berbantuan media puzzle, diharapkan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

## 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan umum dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantu *media puzzle* dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *card sort* pada mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia.

Pada rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan suatu fokus masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantu *media puzzle* dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *card sort* dilihat dari aspek *cognitive motives* pada mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia di kelas VIII di Labschool?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantu *media puzzle* dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *card sort* dilihat dari aspek *self-expresion* pada mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia?
3. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*

berbantu *media puzzle* dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *card sort* dilihat dari aspek *self-enhancement* pada mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantu *media puzzle* dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *card sort* pada mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perbedaan motivasi belajar antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantu *media puzzle* dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *card sort* dilihat dari dimensi *cognitive motives* pada mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia.
2. Mengetahui perbedaan motivasi belajar antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantu *media puzzle* dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *card sort* dilihat dari dimensi *self-expresion* pada mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia.
3. Mengetahui perbedaan motivasi belajar antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantu *media puzzle* dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *card sort* dilihat dari dimensi *self-enhancement* pada mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia.

### 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian keilmuan mengenai strategi pembelajaran, baik dalam proses perancangan maupun pengembangan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Peneliti**

Dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan diri tentang sejauh mana model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantu *media puzzle* dapat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu, penelitian ini menjadi salah satu ajang pengamalan teori-teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.

#### **1.4.2.2 Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* berbantu *media puzzle* dalam pembelajaran serta dapat menumbuhkan motivasi dalam memberikan bimbingan lebih dalam mengajar.

#### **1.4.2.3 Bagi Siswa**

Dapat memberikan stimulus dan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan motivasinya mengenai konsep materi yang diajarkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

#### **1.4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

- 1) Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan model kooperatif *picture and picture* berbantu *media puzzle* terhadap peningkatan motivasi siswa.
- 2) Dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam mengembangkan penelitian guna meningkatkan kualitas pendidikan.